

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suporter Viking Persib Club merupakan salah satu dari sekian banyak suporter yang berada di Indonesia. Suporter Viking Persib Club mulai terjalin memasuki era 90-an. Pada awalnya mereka hanya menjalani komunikasi pertemanan biasa saja, seiringnya waktu berjalan mereka sering bertemu di Stadion Siliwangi saat menyaksikan Persib berlaga, didasari rasa cinta terhadap Persib dan fanatisme yang berlebihan terhadap Persib mereka melebur membangun persaudaraan dan kebersamaan dalam mendukung Persib. Suporter Viking Persib Club salah satu suporter yang memiliki kontribusi terhadap Perkembangan Persib.

Perastuan Sepakbola Indonesia Bandung (Persib) merupakan salah satu klub sepakbola di Indonesia yang berdiri pada 14 Maret 1933. Sebelum digunakannya nama Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung (Persib) lebih dahulu menggunakan nama *Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond* (BIVB) pada tahun 1923, penggunaan nama tersebut karena pada saat itu masih mengalami penjajahan Belanda sehingga masih menggunakan Bahasa dari Belanda.

Berawal dari perjalanan Persib yang membanggakan dan menggetarkan duni persepakbolaan di Indonesia, khususnya dekade tahun 1985 sampai dengan 1995, kala itu Persib telah mampu memberikan sebuah kebanggaan bagi warga Kota Bandung dan masyarakat Jawa Barat, khususnya bagi para pendukung fanatik Persib dengan beberapa kali tampil sebagai finalis bahkan

keluar sebagai juara di era perserikatan. Seiring berjalannya waktu, totalitas Persib terhadap suporter dengan memberikan berbagai prestasi terbaik membuat sekelompok orang untuk membuat sekumpulan kelompok suporter pendukung Persib yang berada di tribun Stadion Siliwangi dengan cara mendukungnya yang kelak menjadi terbentuknya kelompok suporter Persib.

Suporter Viking Persib Club menampilkan sisi lain dari sebuah fanatisme, fanatisme dalam hal ini memperlihatkan kekompakan kepada Persib, suporter Viking Persib Club mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, serta mempunyai jiwa kreativitas di setiap laga pertandingan Persib berlangsung. Hal itu menjadi penyemangat bagi para pemain Persib saat bertanding, yang dapat menimbulkan rasa persatuan untuk mempersatukan setiap daerah untuk mendukung Persib khususnya bagi masyarakat sunda yang berada di luar daerah Jawa Barat. Kreativitas suporter Viking Persib Club ini di buktikan dengan raihan penghargaan dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai suporter terbaik pada gelaran turnamen Piala Presiden 2015 serta Liga Satu Indonesia pada tahun 2017-2018. Hal ini menjadi acuan terhadap suporter Viking Persib Club untuk lebih berkreasi dalam memberikan dukungan terhadap pemain Persib.

Sepakbola atau yang sering disebut *maen-bal* oleh masyarakat Jawa Barat, merupakan jenis olahraga yang memiliki banyak penggemar di Indonesia. Hal ini disebabkan karena olahraga sepakbola sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, hampir seluruh wilayah Indonesia, disetiap daerah-daerah tersebut memiliki klub sepakbola seperti Persatuan Sepakbola Kota

Tasikmalaya (Persikotas), Persatuan Sepakbola Galuh Ciamis (PSGC), Persatuan Sepakbola Garut (Persigar), baik yang berlaga di liga amatir hingga liga profesional. Selain itu olahraga sepakbola dianggap sebagai olahraga yang merakyat karena siapa saja biasa memainkannya baik anak kecil maupun orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dalam judul penelitian. “PERAN SUPORTER VIKING PERSIB CLUB DALAM PERKEMBANGAN CLUB PERSIB PADA TAHUN 1993-2014”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mencari jawabannya melalui pengumpulan data dari lapangan (Sugiyono, 2013: 288). Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Peran Suporter Viking Persib Club Dalam Perkembangan Persib Pada Tahun 1993-2014” Rumusan masalah tersebut di jabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil Persib ?
2. Bagaimana terbentuknya suporter Viking Persib Club?
3. Bagaimana karakteristik suporter Viking Persib Club ?
4. Bagaimana peran suporter Viking Persib Club dalam perkembangan klub Persib ?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu unsur atribut, sifat, atau nilai dari orang atau objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013: 38).

a. Peran Suporter Viking Persib Club

Dengan adanya organisasi Viking Persib Club, dilihat dari aspek manajemen klub Persib yang dapat menimbulkan efek kepada klub Persib guna adanya seponsor yang ingin mensponsori klub Persib setidaknya membantu dalam ekonomi klub, selama ini klub Persib mendapat antusias dan dukungan dari suporter mereka yaitu Viking Persib Club yang bisa dibilang pendukung Persib yang selalu setia memadati setiap sudut stadion dimana Persib bertanding. Suporter Viking Persib Club adalah sebuah organisasi yang tidak berbadan hukum, karena Viking Persib Club terbentuk atas kesepakatan bersama dengan orang-orang yang mempunyai totalitas, dan loyalitas terhadap Persib. Semakin maju perkembangan zaman banyak yang muncul nama-nama kelompok suporter yang mendukung Persib seperti Bomber, FCC, dan Ultras. Nama kelompok tersebut masih ada sampai sekarang, dari banyaknya nama-nama kelompok suporter tersebut Viking Persib Club bisa dibilang induknya suporter Persib, salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh suporter untuk kemajuan Persib diantaranya Viking Persib Club. Viking Persib

Club adalah salah satu element suporter Indonesia yang mempunyai anggota jutaan, bahkan diajang Internasional juga Viking Persib Club bisa mengangkat nama Persib untuk lebih dikenal oleh negara-negara lain. Suporter Viking Persib Club mempunyai jiwa yang militan, loyalitas dan totalitas dalam mendukung Persib, mereka selalu hadir ke Stadion dimana laga Persib bermain dengan penuh pengorbanan seperti, meluangkan waktunya untuk libur berkerja (bagi kelas pekerja) libur sekolah atau kuliah (bagi kelas pelajar dan mahasiswa), adapun mereka rela menjual barang kesayangannya hanya untuk mendukung Persib dimanapun Persib bermain, dan yang paling beresiko dalam mendukung Persib mereka tidak memikirkan resiko yang akan di alami oleh mereka setiap tour perjalanan laga tandang dengan istilah *awaydays* dengan datang ke kandang lawan.

b. Perkembangan Persib dari tahun 1993-2014

Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung (Persib) meraih gelar pada kompetisi penutupan Perserikatan pada tahun 1993-1994, setelah mengalahkan PSM (Makasar) dengan skor 2-0, melalui gol Yudi Guntara dan Sutiono Lasmono. Persib berhak membawa pulang Piala Presiden untuk selamanya. Kompetisi berikutnya berubah nama menjadi Liga Indonesia, yang pesertanya dari tim-tim Galatama dan Perserikatan.

Persib kembali mencatatkan Namanya dalam sejarah kompetisi Liga Indonesia. Persib berhasil mencapai final dan menggemang trifi juara dengan menaklukan Petrokimia Putra dihadapan kurang lebih 80.000

penonton di partai final dengan skor 1-0 melalui gol Sutiono Lasmono pada menit ke-76. Sorai-sorai suporter Viking Persib Club pun bergemuruh di Stadion Utama Senayan Jakarta. Setelah merai juara Liga Indonesia ke 1 pada tahun 1994-1995, prestasi Persib mulai menurun. Akan tetapi, dalam kompetisi internasional prestasi Persib cukup mengesankan karena sempat berlaga sampai perempat final Piala Champion Asia.

Perjalanan Persib dalam mengarungi Liga Indonesia tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Meski perombakan di tubuh Persib kerap terjadi, belum juga menuai hasil maksimal, bahkan Persib sempat terancam terdepak dari kompetisi Liga Indonesia karena Persib kerap di posisi papan bawah. Pada Liga Indonesia VII 2001 yang diarsiteki pelatih Indra Tohir dan Deny Syamsudin, Persib bisa lolos ke babak 8 besar, pada Liga Indonesia IX 2003 Persib mendatangkan pelatih dari luar yang bernama Marek Sledzianowski, akan tetapi pelatih Persib ini tidak seberuntung seniornya, Marek Jonata, Sledzianowski diganti di tengah jalan karena Persib berada di posisi paling bawah sehingga banyak perotes dari para suporter Viking Persib Club yang meminta pergantian pelatih.

Persib yang awalnya merupakan klub perserikatan amatir akhirnya menjadi klub yang professional dalam pengelolaanya di Indonesia. Hal ini setelah terbentuknya sebuah badan hukum bernama PT Persib Bandung Bermartabat (PT PBB) pada akhir Desember 2008, Persib tidak lagi mendapatkan kucuran dana pengelolaan dari pemerintah, melainkan dari

pengelolaan usaha di bawah naungan (PT. PBB). Profesionalitas PT Persib Bandung Bermartabat membawa prestasi cukup membaik dengan dipanggilnya Jaya Hartono untuk melatih Persib pada Kompetisi Liga Super Indonesia, pada era Jaya Hartono Persib meraih peringkat ke tiga.

Persib pada tahun 2014 menjadi juara Liga Super Indonesia di bawah kendali pelatih lokal, Djajang Nurdjaman. Juara ini diraih setelah puasa gelar selama 19 tahun, Persib akhirnya bangkit di tahun 2014 dengan mengalahkan Persipura Jayapura melalui adu penalti di Stadion Gelora Sriwijaya Jakabaring Palembang. Selain mempersembahkan gelar juara Liga Indonesia untuk kedua kalinya, Djajang Nurdjaman juga mengukir rekor sebagai legenda hidup Persib, karena Djajang Nurdjaman berhasil mengantarkan Persib juara sebagai pemain era perserikatan, asisten pelatih Indra Tohir, dan sebagai kepala pelatih Persib.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai peneliti untuk mencari atau menemukan kebenaran dan pengetahuan yang benar. Seseorang peneliti ingin menggali secara luas sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto2013:14). Tujuan penelitian dari penulis ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui profil Persib.
2. Untuk mengetahui terbentuknya suporter Viking Persib Club.
3. Untuk mengetahui karakteristik suporter Viking Persib Club.

4. Untuk mengetahui peran suporter Viking Persib Club dalam perkembangan klub Persib.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan yang berpengaruh terhadap sesuatu keadaan baik individu, masyarakat, ataupun pemerintahan. Dengan adanya penelitian sebuah lembaga dapat ditingkatkan mutu dan kinerjanya, atau dengan kata lain penelitian mempunyai manfaat sebagai pengembangan kualitas (Arikunto,2013:36). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis merupakan sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian dengan tujuan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai karakteristik suporter Viking terhadap perkembangan klub Persib, beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan khususnya tentang peran suporter Viking Persib Club dalam perkembangan Persib, serta memberikan gambaran pola perilaku yang dimiliki para suporter Viking Persib Club berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi teraktual mengenai pandangan masyarakat terhadap suporter Viking Persib Club yang memiliki perilaku kurang baik di dunia persepakbolaan Indonesia.

c. Kegunaan Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pengetahuan dengan menambah wawasan dan bahan referensi untuk acuan, mahasiswa mengupas dunia olahraga khususnya sepakbola yang sering terdapat perilaku yang layak untuk diteliti.